

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN BIMBINGAN KEISLAMAN  
SISWA DI MADRASAH TSANAWIAH NURUL HUDA DESA  
LERAN KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN  
BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam  
Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh .  
**KHOIRUN NISA'**

**NIM : 2007.05501.01883**

**NIMKO : 2007.4.055.0001.1.01777**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
"SUNAN GIRI"  
BOJONEGORO  
2011**

## NOTA PERSETUJUAN

Lamp - Kepada Yth  
 Hal Naskah Skripsi Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
 Agama Islam Sunan Giri  
 Di

**BOJONEGORO**

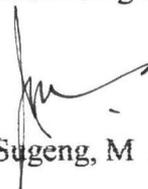
Assalamu alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, Penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama           Khoirun Nisa'  
 NIM             2007 05501 01883  
 NIMKO         2007 4 055 0001 1 01777  
 Judul           Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Keislaman Siswa di MTs Nurul  
                   Huda Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

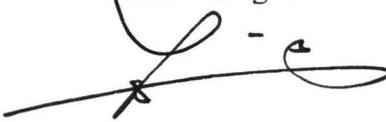
Telah memenuhi syarat untuk diuji didepan sidang munaqosah skripsi  
 Wassalamu alaikum Wr Wb

Pembimbing I

  
 (Drs Sugeng, M Ag)

Bojonegoro, 30 Juni 2011

Pembimbing II

  
 (Drs Syaifuddin, M Pd I)



## *Persembahan*

*Karya ini*

*Aku persembahkan kepada*

*Ayahanda M Darni Lugito dan Ibunda Murtini tercinta, terkasih*

*yang tiada putus mengasih setulus hati,*

*sebenang cinta dan sesuci do a*

*Kupersembahkan kepada*

*Semua keluarga besar, dan*

*adik-adikku tersayang (Saiful, Makin, Abie dan affiansyah)*

*Kupersembahkan kepada*

*Guru-guruku (Rt, Mg, MIs, SMA) dan*

*dosen-dosenku di STAI Sunan Giri Bojonegoro yang setiap jiwa dengan umunya diriku*

*menjadi tahu*

*Kupersembahkan kepada*

*Saudara-saudaraku senasib dan seperjuangan*

*yang mencintai kebenaran dan mendamba*

*keadilan yang tidak kuasa aku menyebutnya*

### ABSTRAK

Nisa', Khorun 2011 Skripsi Progam Stara 1 (S<sub>1</sub>), Progam Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro  
Pembimbing (I) Drs Sugeng, M Ag, (II) Drs Syaifuddin, MPd I

**Kata Kunci:** Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Keislaman

Bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akherat. Terkait dengan Bimbingan keislaman diruang lingkup pendidikan atau sekolah maka ditegaskan bahwa tujuan pendidikan mengarahkan perkembangan kepribadian manusia kearah yang lebih baik, sebab hanya dengan perkembangan yang baik itu sajalah tujuan hidup manusia bisa tercapai. Oleh sebab itu program bimbingan diluar sekolah menjadi sesuatu yang penting.

Berpijak dari uraian diatas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana efektifitas pelaksanaan bimbingan keislaman siswa di MTs Nurul Huda Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dan (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan bimbingan keislaman siswa di MTs yang sama. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan bimbingan islam di MTs Nurul Huda Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini dilakukan terhadap responden dari 102 siswa MTs Nurul Huda desa leran kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro adalah 30 persen atau 30 siswa, dan data dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni menggambarkan data tentang pelaksanaan bimbingan keislaman dan siswa MTs, telah terbukti bahwa pelaksanaan bimbingan keislaman di MTs Nurul Huda Desa Leran Kecamatan Kalitidu efektif.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kemudian salawat dan salam kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan semoga tercurahkan kepada kita para pengikut-pengikutnya yang setia mengikuti sunah-sunah dan meneladani perjuangan beliau dalam menegakkan din-Nya. Amin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi penulis guna untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Adapun judul skripsi yang penulis ketengahkan disini adalah *"Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Keislaman Siswa di MTs Nurul Huda Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro"*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan dan kekhilafan disana-sini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini.

Dapat terlaksananya penulisan skripsi ini adalah berkat bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, baik berupa materiil maupun non materiil, untuk itu hanya Allah lah yang akan membalasnya dengan pahala yang setimpal. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada

1. Yang teristimewa sekali buat kedua orang tua, Ayahanda M Sarni Lugito dan Ibunda Murtini yang tercinta yang telah banyak berkorban dan menguras tenaga dan pikiran serta selalu memberikan pesan-pesan keislaman dan motivasi, demi kesuksesan anaknya. Semoga segala usaha dan pengorbanan beliau yang tak terhingga ini mendapatkan keridhaan Allah SWT. Amin.

- 2 Semua keluarga besar dan adik-adik tercinta (Saiful, Makin, Abie dan alfiansyah) terima kasih atas dukungan dan do'a yang diberikan kepada penulis, karena tanpa dukungan dan doa dari keluarga tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini
- 3 Bapak Drs H Badarruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 4 Bapak Drs Sugeng M Ag dan Bapak Drs Syaifudin M Pd I selaku pembimbing skripsi I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
- 5 Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 6 Bapak dan Ibu dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 7 Bapak dan Ibu guru Beserta Staf MTs Nurul Huda desa leran kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro yang dengan suka rela memberikan informasi yang penulis perlukan
- 8 Temen-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro dan teman karibku semua yang telah banyak memberi motivasi dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
- 9 Semua pihak tidak terkecuali yang telah memberikan bantuan kepada penulis

Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini mendapat ridha dan pahala dari Allah SWT, karena hanya Allah lah yang dapat membalas semua perbuatan baik tersebut

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak-pihak lain yang ingin menambah wawasannya dalam ruang lingkup

penelitian ini Akhirnya penulis memohon maaf atas kelemahan dan kekurangan yang ada pada tulisan ini dan mengucapkan terima kasih atas perhatian semua pihak

Wassalam

Bojonegoro, 07 juni 2011

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop at the top and several sweeping, intersecting lines below it.

KHOIRUN NISA'

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	1
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b>	II
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	III
<b>MOTTO</b>	IV
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	V
<b>ABSTRAK</b>	VI
<b>KATA PENGANTAR</b>	VII
<b>DAFTAR ISI</b>	X
<b>DAFTAR TABEL</b>	XII
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan judul	5
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Permasalahan Penelitian	7
E Tujuan dan Signifikan Penelitian	9
F Metode Pembahasan	10
G Sistematika Pembahasan	11
<b>BAB II    EFEKTIFITAS     PELAKSANAAN     BIMBINGAN           KEISLAMAN</b>	
A Tinjauan Tentang Pendidikan Bimbingan Keislaman	
1 Pengertian Bimbingan dan Konseling	12
2 Urgensi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan	16
3 Bimbingan Keislaman	18
4 Progam Bimbingan Keislaman	24
5 Materi Bimbingan keislaman	27

6 Relevansi Tujuan dan fungsi bimbingan dengan islam	28
B Tinjauan Tentang Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Keislaman Siswa	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B Kehadiran Peneliti	37
C Lokasi Penelitian	38
D Sumber data	38
E Teknik Pengumpulan Data	39
F Analisa Data	40

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A Gambaran Umum Obyek Penelitian	41
B Penyajian Data	52
C Analisa Data	62

### **BAB V PENUTUP**

A Kesimpulan	67
B Saran-Saran	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>hal</b>
1 Keadaan Pengurus dan Pegawai MTs Nurul Huda	43
2 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda	45
3 Keadaan Kurikulum MTs Nurul Huda	46
4 Keadaan Siswa MTs Nurul Huda	47
5 Kedisiplinan Anak terhadap Peraturan	52
6 Etika Anak terhadap Pembimbing	53
7 Efek Bimbingan bagi Siswa terhadap Teman dan Orang yang lebih Dewasa	54
8 Efek Bimbingan terhadap Sikap Ketaatan Siswa Menjalankan Ibadah Agama	54
9 Frekuensi Siswa Shalat Berjamaah	55
10 Rutinitas Siswa Membaca Al-Qur'an	56
11 Efek Bimbingan Terhadap Pola hidup Sederhana	56

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ketika syariat Islam tidak lagi diterapkan secara totalitas oleh umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan di dunia ini maka yang terjadi adalah permasalahan demi permasalahan muncul dalam berbagai kehidupan sampai sekarang ini. Dari masalah kriminalitas yang terus meningkat, ketidakadilan, dekadensi moral, tawuran antar pelajar, kemiskinan dan lain sebagainya yang seakan tidak ada habis-habisnya.

Namun, dari berbagai masalah yang ada tersebut di atas yang paling menonjol adalah masalah dekadensi moral khususnya para remaja dan pemuda yang merupakan pelajar dan mahasiswa. Banyak ayat – ayat Al-Qura'an dan hadits Nabi yang mengisyaratkan hal itu. Akan tetapi istilah yang digunakan tidak persis seperti rumusan bentuk dekadensi moral yang telah di kemukakan.

Dalam surat Al –A'raf ayat 33 disebutkan

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا نَطَرَ وَالْإِثْمَ وَالنَّعْيَ بِعَيْرِ الْحَقِّ

“Katakanlah Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar”<sup>1</sup>

Dekadensi moral dalam dunia pendidikan yang terjadi pada para pelajar muslim khususnya tentu memerlukan penanganan secara serius dan intensif oleh orang-orang yang telah terlebih dahulu tersadarkan dan mempunyai kewajiban untuk itu. Bimbingan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman tentang Islam sebagai landasan dalam berbuat, berfikir maupun bertingkah laku. Sebab segala perilaku manusia pada umumnya muncul dari pemahaman atau tsaqafah yang ada dalam pikirannya.

Dalam Islam, pada hakekatnya manusia indentik dalam individu kaffah atau insan kamil yang merupakan sosok individu atau pribadi yang sehat baik rohani (mental atau psikis) dan jasmaninya (fisiknya). Dengan kata lain, bahwa “Sehat fisik dan psikisnya individu atau pribadi yang kaffah atau insan kamil juga merupakan sosok individu yang mampu mewujudkan potensi iman, ilmu dan amal serta dzikir sesuai kemampuannya dalam kehidupan sehari – hari”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemahannya* Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, Jakarta, 1987, hal 226

<sup>2</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007 hal 37

Jika dicermati secara umum telah banyak berdiri lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang berusaha memberikan pemahaman atau tsaqafah Islam kepada masyarakat atau pelajar Baik yang langsung ditangani oleh pemerintah maupun swasta seperti Pondok pesantren, madrasah swasta, halaqah-halaqah Islam, pengajian, pelatihan, dan lain sebagainya Namun sejauh ini kita melihat usaha-usaha tersebut kurang mendapat respon positif dari masyarakat secara luas sehingga tidak menemui hasil yang maksimal Hal ini bisa terjadi karena mungkin pendidikan yang mereka dapatkan tidak diarahkan kepada bimbingan Islami atau karena tidak adanya manajemen yang profesional Terbukti masih merajalelanya kriminalitas dan perilaku-prilaku amoral pelajar notabene dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap Islam itu sendiri

Jelaslah bahwa kebutuhan perlunya suatu lembaga bimbingan keislaman kepada para remaja khususnya, tidak diragukan lagi manfaatnya Kehadirannya dapat memberikan solusi konkret terhadap problematika hidup manusia secara universal, yakni “agar manusia (Individu) mampu memahami potensi – potensi insaniyah-nya, dimensi – dimensi kemanusiaanya, termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternatif pemecahannya”<sup>3</sup>

Madrasah Tsanawiah (MTs) Nurul Huda yang berlokasi di desa Leran Kec Kalitidu Kabupaten Bojonegoro sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya membina siswa-siswinya dalam memberikan bimbingan pendidikan

---

<sup>3</sup>*Ibid* hal 51

keislaman diluar jam pokok sekolah Sehingga mereka menjadi siswa yang berilmu luas dan berkepribadian Islam Namun kalau kita melakukan observasi di lingkungan madrasah tersebut khususnya MTs Nurul Huda ternyata disana masih dijumpai siswa yang tidak mengamalkan ajaran Islam terutama akhlak dan pergaulannya Seperti berkelahi antar siswa, memberikan gelar-gelar yang buruk kepada teman dan merokok di lingkungan sekolah Selain itu penulis juga menemukan gejala-gejala sebagai berikut

- 1 Adanya guru pembimbing yang yang tidak berlatar belakang bimbingan keislaman, atau sarjana sosial bimbingan keislaman
- 2 Guru pembimbing dalam melakukan bimbingannya tidak mempelajari atau menyiapkan silabus terlebih dahulu
- 3 Guru pembimbing atau pihak sekolah tidak menuliskan taret-target yang akan dicapai dalam pelaksanaan bimbingan keislaman

Melihat gejala-gejala yang ada menunjukan ada ketidak beresan dalam pelaksanaan bimbingan keislaman di MTs Nurul Huda sehingga hasilnya tidak maksimal Mengingat harapan masyarakat terhadap lembaga ini sangat besar terhadap alumninya dengan beragam penilaian dan pertanyaan dari kalangan publik, yakni apakah bimbingan keislaman yang dilakukan telah efektif atau belum Salah satu jawabannya adalah dengan mengadakan penelitian ilmiah

Dalam rangka mengaplikasikan kepedulian tersebut penulis mencoba untuk mengangkat masalah ini dari sudut efektifitas pada sebuah kajian dalam penelitian ilmiah yaitu kerangka pelaksanaan, ditinjau dari pencapaian sasaran yang ditetapkan Mudah-mudahan dengan cara ini mampu memberikan manfaat nyata kepada semua pihak yang memerlukan

## **B Penegasan Judul**

Efektifitas pelaksanaan bimbingan keislaman yang penulis maksud pada judul ini adalah tingkat keberhasilan program bimbingan keislaman yang sudah tercapai oleh MTs Nurul Huda

Untuk lebih jelasnya penulis dalam menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada kalimat judul, penulis ingin menguraikan satu persatu

### **1 Efektifitas**

“membawa hasil dan berhasil guna”<sup>4</sup>

### **2 Bimbingan**

“pimpin papah, mencari jalan”<sup>5</sup> Bimbingan adalah “Bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan bebagai

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, Hal 217

<sup>5</sup> Hamzah Ahmad, dkk, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* Fajar Mulia, Surabaya, 1996, hal 58

bahan melalui interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma – norma yang berlaku”<sup>6</sup>

### 3 **Keislaman**

Keislaman berasal dari kata ‘Islam’ yang berarti damai, tenteram, agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan kitab suci Al-Qur’an keislaman berarti “bersifat keislaman”<sup>7</sup>

Dari penegasan istilah-istilah diatas, maka secara lengkap Efektifitas Pelaksanaan bimbingan keislaman siswa pada MTs Nurul Huda berarti tingkat keberhasilan (keefektifan) bimbingan keislaman yang dicapai dalam pembinaan dan pengembanglengan dalam hal peningkatan akhlak selama siswa dididik pada MTs Nurul Huda Desa Leran kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

### C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi motivasi penulisan untuk memilih judul tersebut adalah sebagai berikut

- 1 Ditengah-tengah pembicaraan gencarnya sumber daya manusia yang ditopang dengan pemberdayaan keefektifan institusi oleh pengelola dipandang perlu kiranya mencari solusi-solusi yang konkrit kearah itu
- Kajian penelitian keefektifan bimbingan keislaman merupakan salah satu

---

<sup>6</sup> *Ibid*,hal 20

<sup>7</sup> Alex,MA, *Kamus Ilmiah populer Kontemporer*, Karya Harapan, Jakarta 2005, hal 264

solusi yang sangat penting dalam memberikan kontribusi pemikiran. Dengan demikian studi ini penulis pandang penting dan menarik untuk diteliti.

2. Pelaksanaan bimbingan keislaman merupakan kegiatan dakwah yang merupakan bagian kewajiban Islam. Karena keduanya memiliki kesamaan bahasan atau materi.
3. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah pelaksanaan bimbingan keislaman terhadap siswa telah efektif atau belum. Jika sudah efektif pertahankan dan tingkatkan. Jika belum efektif penelitian dapat menjadi pelajaran dan referensi untuk menetapkan solusi-solusi.
4. Sepengetahuan penulis, hingga studi ini digarap belum ada yang meneliti judul ini terutama di Fakultas tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro.

## **D Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Adanya indikasi tidak efektifnya pelaksanaan bimbingan keislaman di MTs Nurul Huda terhadap siswa nya.
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi ketidak berhasilan pelaksanaan bimbingan keislaman.

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan pada efektifitas Pelaksanaan bimbingan keislaman siswa di MTs Nurul Huda desa Leran kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro dan faktor-faktor apa yang menghambat dalam dan mendukung dalam pelaksanaan bimbingan keislaman ini

## **3. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari permasalahan yang ada dan untuk menspesifikasikan arah penelitian ini, maka penulis perlu memberikan rumusan masalah sebagai berikut

- 1) Bagaimana efektifitas pelaksanaan bimbingan keislaman siswa pada MTs Nurul Huda desa Leran kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan bimbingan keislaman siswa di MTs Nurul Huda desa Leran kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro

## **E Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan bimbingan Islam di MTs Nurul Huda Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan bimbingan keislaman siswa tersebut

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a Secara pragmatis penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga yang penulis teliti maupun pihak lain yang memerlukannya
- b Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terutama dapat dijadikan alternatif disiplin ilmu pembinaan bagi kelangsungan proses bimbingan keislaman sehingga proses bimbingan dapat berjalan sesuai dengan harapan

## **F. Metode Pembahasan**

Di dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode sebagai berikut

### **1. Metode Deduksi**

Metode Deduksi yaitu Kesimpulan yang ditarik dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus, atau dari hukum peristiwa<sup>12</sup>

Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis dengan berpedoman pada kaidah umum yang ada, kemudian ditarik kesimpulan khusus

### **2. Metode Induksi**

Berfikir Induktif berangkat dari fakta yang khusus/peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum<sup>13</sup>

Metode ini dimaksudkan untuk membahas suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data dan menguraikan fakta khusus/peristiwa konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas kemudian diambil pengertian atau kesimpulan

---

<sup>12</sup> Bimo Wagito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1991, hal 128

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal 42

## G. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini penulis sajikan 5 bab yaitu

**BAB I PENDAHULUAN** memuat tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** memuat tentang Tinjauan Pendidikan Bimbingan Keislaman yang terdiri dari Pengertian Bimbingan dan Konseling, Urgensi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, sBimbingan Keislaman, Progam Bimbingan Keislaman, Materi Bimbingan keislaman dan Relevansi Tujuan dan fungsi bimbingan dengan islam Serta Tinjauan tentang Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Keislaman Siswa

**BAB III METODE PENELITIAN** memuat Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data

**BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN** memuat tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Penyajian data dan analisis data

**BAB V PENUTUP** yang memuat kesimpulan, saran, serta penutup

## **‘BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Pendidikan Bimbingan Keislaman**

##### **1 Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan Konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan bagaikan kata majemuk. Untuk memperjelas pengertian kedua istilah tersebut, berikut ini dikemukakan pengertian Bimbingan dan Konseling

##### **1. Bimbingan**

Banyak ahli berusaha merumuskan pengertian Bimbingan dan Konseling. Dalam merumuskan kedua istilah tersebut mereka memberikan tekanan pada aspek tertentu dari kegiatan tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan beberapa rumusan tentang istilah Bimbingan

Menurut Jones (1963), Bimbingan adalah “membantu agar individu yang dibimbing mampu membantu dirinya sendiri, sedangkan keputusan terakhir tergantung kepada individu yang dibimbing (klien)”<sup>1</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Rohani Bimbingan adalah “bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan didalam

---

<sup>1</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, P Reneka Cipta, Jakarta, 2007, hal 61

kehidupan, agar supaya individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”<sup>2</sup>

Sedangkan Miller (1961) dalam Surya (1988), menyatakan bahwa

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat<sup>3</sup>

Hal ini senada dengan pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Rochman Natawidjaja (1978)

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat menggapai kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh banyak ahli itu, dapat dikemukakan bahwa bimbingan merupakan (a) suatu proses yang berkesinambungan, (b) suatu proses membantu individu, (c) bantuan yang diberikan itu dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan/potensinya, dan (d) kegiatan yang bertujuan utama memberikan bantuan agar individu dapat memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling disekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal 3

<sup>3</sup> *Ibid* hal 16

<sup>4</sup> Soetjipto dan Rafis Kosasi, *Op Cit* hal 62

Untuk melaksanakan bimbingan tersebut diperlukan petugas atau guru profesional yang telah memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan dan konseling

Sementara itu, yang dimaksud guru profesional adalah “ orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”<sup>5</sup>

## 2. Konseling

Istilah konseling merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dari dalam bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling.

Dalam hal ini banyak ahli yang memberikan makna tentang konseling. Menurut James P. Adam yang dikutip oleh Depdikbud (1976: 19a)

Konseling adalah suatu pertalian timbale balik antara dua orang individu dimana yang seorang (konselor) membantu yang lain (konseli) supaya dia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007 Hal 46

<sup>6</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Op Cit* hal 63

H Hadari Nawawi menyatakan bahwa

Konseling adalah proses menolong orang/siswa agar dapat mengatasi sendiri masalah-masalah atau kesukaan yang dihadapinya secara perseorangan dengan mempergunakan teknik-teknik bimbingan<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapatlah dikatakan bahwa kegiatan konseling itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

- a Pada umumnya dilaksanakan secara individual
- b Pada umumnya dilakukan dalam suatu pertemuan tatap muka
- c Untuk pelaksanaan konseling dibutuhkan orang yang ahli
- d Tujuan pembicaraan dalam proses konseling ini diarahkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien
- e Individu yang menerima layanan (klien) akhirnya mampu memecahkan masalahnya dengan kemampuannya sendiri<sup>8</sup>

Kegiatan bimbingan dan konseling tersebut berbeda dengan kegiatan mengajar Perbedaan itu antara lain

- a Tujuan yang ingin di capai pada kegiatan mengajar sudah dirumuskan terlebih dahulu dan target pencapaian tujuan tersebut sama untuk seluruh siswa dalam satu tingkat Dalam kegiatan bimbingan konseling target pencapaian tujuan lebih bersifat individual atau kelompok
- b Pembicaraan dalam kegiatan mengajar lebih banyak diarahkan pada pemberian informasi, atau pembuktian dalam suatu masalah, sedangkan pembicaraan dalam suatu masalah, sedangkan pembicaraan dalam

---

<sup>7</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan* Bhalla Indonesia, Jakarta, 1983, hal 26

<sup>8</sup> Soetjpto dan Rafli Kosasi, *Op Cit* hal 64

- konseling lebih ditujukan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi klien
- c Dalam kegiatan mengajar, para siswanya belum tentu mempunyai masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sedangkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling pada umumnya klien telah/sedang menghadapi masalah
  - d Untuk melaksanakan bimbingan dan konseling, bagi konselor dituntut suatu keterampilan khusus dan berbeda dengan tuntutan bagi seorang guru/pengajar

## 2. Urgensi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Ada pernyataan bahwa bimbingan identik dengan pendidikan Artinya apabila seseorang melakukan kegiatan mendidik berarti juga sedang membimbing (memberikan pelayanan bimbingan), berarti ia juga sedang mendidik Berkenaan dengan pernyataan diatas, timbul pernyataan “mengapa pelayanan bimbingan dan konseling masih diperlukan dalam dunia pendidikan? Atau mengapa pelayanan bimbingan dan konseling diperlukan dalam proses pendidikan baik disekolah maupun madrasah? ”<sup>9</sup>

Paparan berikut mencoba menjawab pertanyaan diatas

---

<sup>9</sup>Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal 15

Pelayanan bimbingan dan konseling bisa dilakukan dalam setting lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, organisasi, industri, dan lain sebagainya. Awalnya, bimbingan dan konseling tidak diperuntukan bagi dunia pendidikan. Tetapi, dalam perkembangannya diterapkan dalam dunia pendidikan.

Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut. Upaya tersebut adalah <sup>12</sup> pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan diluar situasi proses pembelajaran.

Pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>10</sup>

Karena layanan Bimbingan dan Konseling diruang lingkup pendidikan atau sekolah maka tujuan pendidikan merupakan tujuan perantara hidup. Artinya dengan mencapai tujuan pendidikan diharapkan manusia kemudian bisa mencapai tujuan hidupnya. Tujuan hidup manusia sendiri, menurut hakikatnya

---

<sup>10</sup>Nurul Azizah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 26

adalah mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat Surat Al-Baqoroh ayat 201 menjelaskan

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

“Dan diantara mereka ada yang berdo’a “Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka”<sup>11</sup>

Pendidikan bertujuan mengarahkan perkembangan kepribadian manusia kearah yang lebih baik. Sebab hanya dengan perkembangan yang baik itu sajalah tujuan hidup manusia bisa tercapai. Dengan kata lain dapat dirumuskan, tujuan yang akan atau ingin dicapai oleh pendidikan adalah perkembangan manusia yang baik.

### 3. Bimbingan Keislaman

Manusia menurut Islam pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk meyakini adanya Allah SWT dan beribadah kepadaNya tetapi karena factor lingkungan maka fitrah atau kecenderungan tersebut tidak berkembang sebagaimana mestinya, melainkan menyimpang kearah yang lain. Dengan kata lain, Islam mengakui dua hal pokok

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, Jakarta, 1987, hal 39

- 1) Secara kodrat manusia telah dibekali “naluri” untuk beragama tauhid (agama Islam) Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 19 menyebutkan

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama disisi Allah ialah Islam”<sup>12</sup>

- 2) Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan naluri tersebut

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَنْوَأَهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانًا أَوْ مَجُوسًا

“Tidak seorangpun dilahirkan kecuali ia dalam keadaan fitrah, maka kedua orantunya yang menjadikanya yahudi, nasroni, atau majusi”<sup>13</sup> (H R Muslim)

Berdasarkan konsep tersebut maka perlu adanya bimbingan atau dapat juga dikatakan lingkungan yang mendukung bagi tumbuhnya naluri bertauhid itu Maka makna bimbingan bisa diketahui melalui akronim kata bimbingan yaitu “B (bantuan), I (individu), M (mandiri), B (bahan), I (intraksi), N (nasehat), G (gagasan), A (asuhan), N (norma)”<sup>14</sup> Sedangkan Bimbingan Islam adalah “proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk

<sup>12</sup> *Ibid.* hal 65

<sup>13</sup> Imam Muslim dan Nawawi, *Syarah Shoheh Muslim*, Darul Kutub, Beirut, 1990, hal 207

<sup>14</sup> *Thohirin Op Cit* hal 20

Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akherat”<sup>15</sup>

Istilah bimbingan pendidikan tampak seperti istilah yang tumpang tindih, sebab bimbingan itu juga termasuk pendidikan. Istilah tersebut sebenarnya sekedar kependekan dari bimbingan dibidang pendidikan. Barangkali ini pun belum jelas benar. Bimbingan pendidikan dimaksudkan pemberian bimbingan terhadap individu dalam melakukan kegiatan belajar atau pendidikannya. Dengan demikian maka yang dimaksud bimbingan dan konseling pendidikan Islam adalah kegiatan atau proses bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu dalam kegiatan belajar atau pendidikannya. Bimbingan pendidikan Islam lebih menekankan kepada upaya preventif, dalam arti mencegah munculnya problem dalam kegiatan pendidikan seseorang dengan senantiasa memelihara kondisi yang baik atau lebih baik.

Seorang pendidik atau pembimbing dalam bimbingan Islam adalah penting dan terhormat. Ada hadits yang mengatakan bahwa

مَنْ تَعَلَّمَ نَأْتًا مِنَ الْعِلْمِ لِيَعْلَمَ النَّاسُ أُعْطِيَ ثَوَابَ سَبْعِينَ صِدِّيقًا

---

<sup>15</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, UII Pres, Yogyakarta 2004, hal 4

“Barang siapa belajar satu bab dari pada ilmu untuk diajarkan kepada manusia, maka aku berikan kepadanya pahala tujuh puluh orang shidiq (benar)”<sup>16</sup> (H R Abu Mansyur)

Begitu mulia dan terhormatnya orang yang mengabdikan diri untuk memberikan bimbingan kepada orang lain Bimbingan keislaman merupakan proses pemberian bantuan artinya “bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt”<sup>17</sup> Dengan demikian sebagaimana watak dari pada bimbingan Islam adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada orang yang memang memiliki pandangan hidup Islami tanpa paksaan Peranan materi Islami yang telah memberikan kontribusi nyata dan berkedudukan sebagai jalan hidup mampu merealisasikan sendi-sendi rohani dan kebutuhan jasmani sebagai aplikasi upaya bimbingan dalam pengembangan kepribadian seorang individu kearah yang lebih baik sebagaimana yang diungkapkan oleh Dr Zakiah Derajat, MA “Kehidupan moral agama tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama, karena nilai-nilai moral yang tegas pasti dan tetap tidak berubah karena keadaan, tempat serta waktu disebabkan ajaran agama bersumber kepada landasan Ilahi<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> A Kadir Yatim Attamimy, *Butir-butir Hikmah dari Al-qur'an dan Hadist Nabi*, PT Almaarif, 1984, hal 15

<sup>17</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, Loc Cit*

<sup>18</sup> Zakiah Drajat, MA, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal 131

Karena yang menjadi penelitian penulis disini adalah terkait dengan bimbingan keislaman diruang lingkup pendidikan atau sekolah maka perlu ditegaskan kembali tentang tujuan pendidikan menurut Islam Tujuan pendidikan merupakan tujuan perantara hidup Artinya dengan mencapai tujuan pendidikan diharapkan manusia kemudian bisa mencapai tujuan hidupnya Tujuan hidup manusia sendiri, menurut hakikatnya adalah mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akherat Pendidikan bertujuan mengarahkan perkembangan kepribadian manusia kearah yang lebih baik, sebab hanya dengan perkembangan yang baik itu sajalah tujuan hidup manusia bisa tercapai Dengan kata lain dapat dirumuskan, tujuan yang akan atau ingin dicapai oleh pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia yang baik Oleh sebab itu program bimbingan diluar sekolah menjadi sesuatu yang penting

Selain itu, sebagai lembaga bimbingan pendidikan keislaman sangat penting untuk memperhatikan sistem pengelolaan bimbingan keislaman yang efektif Sebab jika tidak dikelola dengan manajemen yang efektif dikhawatirkan proses pembinaan dan bimbingan akan berujung sia-sia tanpa ada hasil Hal tersebut tentu tidak diharapkan oleh semua pihak sebab kita tentu mengharapkan keberhasilan dari setiap proses bimbingan yang dilaksanakan

Membimbing siswa untuk dapat hidup sesuai dengan norma-norma dibutuhkan tenaga pembimbing yang efektif “agar dapat memiliki

pengetahuan dan pengertian mengenai isi pokok bahasan yang diajarkan seperti halnya kemampuan menerangkan dengan jelas, menanyakan pertanyaan yang bermutu dan tepat, dan memantau serta menilai proses belajar”<sup>19</sup>

Persoalan pendidikan tentu tidak hanya bisa berhenti pada rumusan kurikulum yang handal. Kita tentu sudah menyadari bahwa kurikulum yang handal membutuhkan penyelenggara pendidikan yang handal pula. Oleh karena itu, persoalan saling melempar tanggung jawab siapa sesungguhnya yang paling bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan khususnya pendidikan formal, maka jika kita mau bertanya kepada rujukan Islam, jawabnya sangat tegas, yaitu negara. Negaralah yang wajib bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan formal.

Dalam Islam materi pendidikan dan bimbingan akan diselenggarakan dengan dasar aqidah Islam yang tercermin pada penetapan arah bimbingan, penyusunan kurikulum, dan silabi serta menjadi dasar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Bimbingan Islam harus diarahkan bagi terbentuknya kepribadian Islam siswa dan membina mereka agar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta tsaqafah Islam. Pendidikan juga harus menjadi media utama bagi dakwah dan menyiapkan siswa agar kelak menjadi kader umat yang ikut memajukan masyarakat Islam.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Anwar Yasin, *Pembelajaran Efektif*, Grasindo, Jakarta, 1996, hal 5

<sup>20</sup> Hizbut Tahrir, *Manifesto Hizbut Tahrir Untuk Indonesia*, Hizbut Tahrir Jakarta, 2009, hal 62

Namun faktanya pengajaran kepada materi keislaman dirasakan kurang memadai maka perlu usaha-usaha untuk memenuhi kekurangan itu yakni dengan cara melaksanakan program bimbingan pendidikan keislaman diluar jam mata pelajaran yang ditetapkan pemerintah Kebijakan bimbingan seperti ini berlaku secara umum pada lembaga pendidikan negeri maupun swasta

#### **4. Program Bimbingan Keislaman**

Kegiatan bimbingan keislaman dapat mencapai hasil yang efektif bila mana dimulai dari adanya program yang disusun dengan baik Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan keislaman

Selain itu struktur program bimbingan keislaman diklarifikasikan kedalam empat jenis layanan, yaitu “(1) layanan dasar bimbingan, (2) layanan responsive, (3) layanan perencanaan individual, dan (4) dukungan system”<sup>21</sup>

##### **1 Layanan Dasar Bimbingan**

Layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi peserta didik (siswa) melalui kegiatan-kegiatan kelas atau diluar kelas yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal Layanan ini bertujuan untuk membantu semua

---

<sup>21</sup> Dr Syamsu Latif, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Rosda, Bandung, 2006, Hal 37

siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya Tujuan layanan ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya membantu siswa agar (1) memiliki kesadaran pemahaman tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial-budaya, dan agama), (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku tepat (memadai) bagi penyesuaian dirinya dengan lingkungannya, (3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, serta mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya

## 2 Layanan Responsif (Responsive Servis)

Layanan responsive merupakan “layanan bantuan bagi para siswa yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan bantuan (pertolongan) dengan segera ”

Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa memenuhi kebutuhannya yang dirasakan pada saat ini, atau para siswa yang dipandang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya Indikator dalam dari kegagalan itu adalah berupa ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri atau perilaku bermasalah, atau malasuai (*maladjustment*)

## 3 Layanan Perencanaan individual

Layanan Perencanaan individual dapat diartikan sebagai layanan bantuan kepada semua siswa agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan

masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan akan dirinya

- 4 Dukungan Sistem bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan professional, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasehat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan

Selain itu program bimbingan memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- a Kegiatan bimbingan (proses yang menyangkut penilaian, penyesuaian, organisasi dan perkembangan) haruslah dilakukan secara kontinyu sejak dari taman kanak-kanak sampai dewasa
- b Proses bimbingan haruslah menyerap setiap kegiatan sekolah dan dilakukan oleh guru-guru serta orang-orang yang memiliki keahlian khusus dalam hal itu
- c Program bimbingan hendaklah definitive (tegas, jelas batas-batasannya), mudah dipahami bagaimana prosedurnya, dan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan
- d Semua fase program bimbingan haruslah dikoordinasi, dalam suatu pelayanan yang disusun secara teratur dan sistematis, berbagai pelayanan diarahkan pada tujuan yang sama
- e Program itu hendaklah mengarahkan titik perhatiannya pada tujuan-tujuan dan masalah-masalah individu murid-murid, seperti pengertian akan dirinya sendiri, perkembangan dan pengarahan diri, serta orientasinya terhadap masyarakat<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Drs M Ngalim Purwanto, MP, *Administrasi dan Supervisi pendidikan* PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, hal 180

## 5. Materi Bimbingan

Dalam menyusun kurikulum dan materi bimbingan terdapat tujuan pokok yang harus di perhatikan, yaitu

- 1 Membangun kepribadian Islami, pola pikir (*aqliyah*) dan jiwa (*nafsiyah*) bagi umat, yaitu dengan cara menanamkan pemahaman (tsaqafah) Islam berupa aqidah, pemikiran, dan perilaku Islami kedalam akal dan jiwa anak didik. Karenanya harus disusun kurikulum yang Islami untuk merealisasikan tujuan tersebut
- 2 Mempersiapkan anak-anak kaum Muslim agar di antara mereka menjadi ulama-ulama yang ahli di setiap aspek kehidupan, baik ilmu-ilmu ke Islaman (Ijtihad, fiqh, peradilan dan lain-lain) maupun ilmu-ilmu terapan (teknik, kimia, fisika, kedokteran dan lain-lain). Ulama-ulama yang mumpuni akan membawa Islam dan umat Islam melalui pundak mereka untuk menempati posisi puncak diantara bangsa-bangsa dan Negara-negara lain di Dunia, bukan sebagai pengekor maupun agen pemikiran dan ekonomi negara lain<sup>23</sup>

Hal tersebut diatas adalah tujuan pokok secara umum. Adalagi yang disebut sebagai tujuan pendidikan sekolah, antara lain

- 1 Membangun kepribadian yang Islami, pola pikir (*aqliyah*) dan jiwa (*nafsiyah*) yang Islami, dengan cara menyempurnakan pembinaan seiring dengan berakhirnya jenjang pendidikan sekolah
- 2 Mendidik anak didik dengan keterampilan dan pengetahuan agar dapat berinteraksi dengan lingkungan yang berupa peralatan, inovasi dan berbagai bidang terapan lainnya, seperti penggunaan peralatan listrik dan elektronika, peralatan pertanian, industri dan lain-lain
- 3 Mempersiapkan anak didik untuk dapat memasuki jenjang perguruan tinggi dengan mempelajari ilmu-ilmu dasar yang diperlukan, baik yang berupa tsaqafah seperti bahasa Arab, fiqh, tafsir dan Hadits maupun ilmu sains seperti matematika, kimia, fisika, dan lain-lain<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Abu Yasin, *Strategi pendidikan negara Khilafah*, pustaka Thariqul Izzah, Jakarta, 2004, hal 10

<sup>24</sup> Dr Syamsu Latif, *Op Cit* Hal 31

Materi bimbingan wajib berlandaskan aqidah Islam. Seluruh materi pelajaran dan metode pengajaran dalam pendidikan disusun agar tidak menyimpang dari landasan tersebut.

## 6 Relevansi Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keislaman

Melihat relevansi tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling dengan Islam (ajaran Islam) juga harus melihat bagaimana Islam memandang manusia, tujuan penciptaannya, dan tugas atau tanggung jawabnya serta penjelasan-penjelasan lain yang berkenaan dengan syariat Islam. Islam adalah agama wahyu yang langsung dari Dzat yang Maha Suci, Maha Benar dan Maha Sempurna, oleh sebab itu ajaran-Nya tidak akan mungkin bertentangan dengan fitrah-fitrahnya dalam rel yang benar.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling seperti telah disebutkan di atas intinya adalah “agar manusia (individu) mampu memahami potensi-potensi insaniah-nya, dimensi-dimensi kemanusiaannya, termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternative pemecahannya”<sup>25</sup>. Apabila pemahaman akan potensi-potensi insaniah-nya dapat diwujudkan secara baik, maka individu akan tercegah dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

---

<sup>25</sup> *Thohirin Op Cit* hal 51

Pemahaman tentang ajaran Islam (melalui al-qur'an dan hadis) secara prefentif akan dapat mencegah individu dari segala sesuatu yang bisa merugikan esensi dan eksistensi dirinya. Relevan dengan penjelasan isi, Allah Swt berfirman dalam surat al-ankabut 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ<sup>26</sup>

“Sesungguhnya sholat itu akan dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar”<sup>26</sup>

Selanjutnya apabila tujuan diatas tercapai, maka akan terwujud manusia yang bahagia (sehat jasmani dan rohani) yang oleh Surya (1988:43) disebut manusia atau individu yang berkepribadian sehat, yaitu individu yang mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya

Dimensi-dimensi kemanusiaan atau potensi-potensi insaniah dalam Islam disebut fitrah. Al-qur'an Surat Ar-rum 30 menegaskan bahwa

الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Op Cit* hal 566

“ Dia telah menciptakan manusia diatas fitrah itu, tidak ada perubahan pada ciptaan Allah Itulah agama yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”<sup>27</sup>

Dalam ayat yang lain surat An-Naziat ayat 40 - 41 Allah Swt berfirman

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

“Dan adapun orang yang takut kepada kebesaran Tuhanya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya”<sup>28</sup>

M Hamdan Bakran Adz Dzaky (2004) menyatakan bahwa ayat ini memberikan makna bahwa sejatinya dalam diri manusia telah tertanam cahaya fitrah (potensi kesucian) Kecenderungan dari potensi ini adalah adanya keinginan berlaku lurus, jujur, baik dan benar Oleh karena manusia diciptakan oleh Allah Swt diatas fitrah kesucian, hakikatnya potensi tersebut sampai kapanpun tidak akan berubah “Akan tetapi karena tempat bermukimnya fitrah kesucian itu berada dibalik hati nurani yang paling dalam, maka sangat sedikit manusia yang mengetahuinya”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV penerbit Diponegoro, Bandung, 2006, hal 345

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Op Cit* hal 869

<sup>29</sup> *Thohirin Op Cit* hal 52

Ajaran islam berfungsi mengembangkan potensi keinsanan individu menuju kepada esensi keinsanan yang sempurna (insan kamil dan kaffah) Penjelasan Alqur'an tentang al-qur'an itu sendiri, tentang Allah Swt, Malaikat, Rasul, Takdir, Hari kiamat (rukun iman), Ibadah (sholat, puasa, zakat, haji) atau Rukun Islam, serta penjelasan al-qur'an tentang manusia, alam (lingkungan) dan lain sebagainya akan memberikan pemahaman (understanding) kepada manusia itu sendiri Dengan pemahaman yang baik, diharapkan akan terbentuk individu yang kepribadian sehat dengan arti seperti yang telah disebutkan Selanjutnya individu yang berkepribadian sehat akan dapat mewujudkan hal-hal yang positif (beriman, bertaqwa, beramal shaleh, dan berbuat ihsan serta zikir) dalam kehidupan sehari-hari

Ajaran islam melalui Al-qur'an dan hadist juga berfungsi pengendalian (control), yakni memberikan potensi yang dapat mengarahkan aktivitas setiap hamba Allah Swt, (siswa) agar tetap terjaga dalam pengendalian dan pengawasan-Nya

Dengan fungsi ini perilaku individu (siswa) sebagai hambanya tidak akan menyimpang dari ajaran Islam "sehingga terwujud perilaku yang benar, baik, dan bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain (lingkungan)"<sup>30</sup> Melalui pengendalian diri yang baik cita-cita dan tujuan hidup dan kehidupannya akan dapat tercapai dengan sukses dan eksistensi serta esensi diri senantiasa mengalami kemajuan Demikian juga akan terwujud perkembangan

---

<sup>30</sup> *Ibid.* hal 56

yang positif, terjadinya keselarasan dan keharmonisan, dalam kehidupan, bersosialisasi baik secara vertical maupun horizontal ( *hablum minallah dan hablum minannas*)

## **B Tinjauan Tentang Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Keislaman**

Terdapat berbagai fakta yang menyatakan bahwa keefektifan dari Bimbingan Keislaman yaitu memberikan manfaat yang mulia kepada siswa, semisal membekali akal dengan pemikiran dan ide-ide yang sehat, baik itu mengenai aqidah (cabang-cabang aqidah ), akhlak, maupun hukum. Sebab setiap muslim dituntut “untuk meletakkan segala tingkah laku dan perbuatannya berdasarkan ajaran Rasulullah SAW, atau dinamakan aqidah Islam. Bukan hanya tingkah laku dan perbuatannya, akan tetapi kecendrungan hatinya pun harus sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW”<sup>31</sup>

Jika gambaran sosok manusia yang ingin dihasilkan sudah jelas, tujuan bimbingan telah jelas maka tugas berikutnya adalah menderivasikannya ke dalam aspek keilmuan yang dibutuhkan. Dengan mengikuti kriteria yang harus dipenuhi, maka ilmu-ilmu yang dibutuhkan dapat diformulasikan, yaitu

### **1. Aspek aqliyah.**

- a. Untuk menghasilkan pandangan hidup yang benar, anak didik harus dibekali dengan ilmu tauhid atau ilmu aqidah. Baik yang berkaitan dengan persoalan

---

<sup>31</sup> Abdurrahman Al-Baghdadi, *System Pendidikan dimasa Khilafah Islam*, Pustaka Al-Izzah, Bangil, 1996, hal 25

keimanan yang pokok, maupun yang cabang Contohnya adalah keimanan terhadap Allah, Kitab, malaikat, Nabi, hari akhir, qodlo' qodar, hidayah, tawakkal, rejeki, ajal, do'a dan sebagainya

b Untuk menghasilkan gambaran hidup yang benar, anak didik harus dibekali berbagai ilmu syari'at yang tercakup dalam 3 kelompok besar, yaitu

1) Ilmu syari'at yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya  
Meliputi ilmu-ilmu 'ibadah ritual seperti Sholat, Puasa, Zakat, Haji dan sebagainya

2) Ilmu syari'at yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya Meliputi ilmu-ilmu tentang tata cara makan, minum, berpakaian, berakhlak karimah dan sebagainya

3) Ilmu syari'at yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya  
Meliputi ilmu pemerintahan Islam, ekonomi Islam, sosial Islam, pidana Islam, pendidikan Islam, politik luar negeri Islam dan sebagainya

c Agar anak didik memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara benar, maka ilmu yang dibutuhkan adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan *ijtihad* Meliputi '*ulumul Qur'an*, '*ulumul Hadits*, *tafsir*, *ushul fiqh*, bahasa arab (*nahwu*, *shorof*, *balaghoh*, *bayan*, *badi' mani'* dsb), fiqh, perbandingan fiqh dan sebagainya

d Agar anak didik mempunyai kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan alam benar, ilmu-ilmu yang dibutuhkan meliputi ilmu-ilmu

kealaman yang berbasis aqidah Islam Meliputi ilmu biologi, kimia, fisika, matematika dan sebagainya

- e Untuk memudahkan penyebutan, kelompok ilmu yang disebutkan dalam 3 butir pertama kita sebut dengan kelompok ilmu *tsaqofah Islamiyah* Sedangkan butir ke-4 kita sebut dengan ilmu ilmu kehidupan

## 2. Aspek *nafsiyah*.

Seluruh ilmu yang dibutuhkan untuk menghasilkan manusia yang *bernafsiyah Islamiyah* atau berakhlak mulia sudah akan diberikan dalam pembentukan *aqliyah Islamiyah* Oleh karena itu, untuk kebutuhan pembentukan nafsiyah Islamiyah, proses bimbingan harus ditekankan pada aspek ilmu yang amali Artinya, penekanannya adalah pada praktik keseharian melalui teladan, bimbingan, tuntunan, pengarahan langsung dari guru bimbingan di sekolahnya

Berikut penulis paparkan contoh sebagai bahan referensi dalam menyusun atau menuliskan tujuan-tujuan bimbingan keislaman menurut Aunur Rahim Faqih, yaitu

- 1 Membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai hidup didunia dan diakhirat
- 2 Kebahagiaan hidup di dunia akherat
- 3 Membantu memecahkan masalah
- 4 Membantu individu dari mengalami kembali menghadapi masalah
- 5 Membantu mengembangkan segi-segi positif yang dimiliki dan mungkin dimiliki siswa<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Aunur Rahim Faqih, *Op Cit* hal 36

Dengan demikian, secara singkat, tujuan bimbingan keislaman itu dapatlah dirumuskan fungsi bimbingan keislaman sebagai berikut

### 1 Fungsi umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat

### 2 Fungsi khusus

a Membantu individu agar tidak menghadapi masalah,

b Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya,

c Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain

Selain itu bimbingan keislaman juga berfungsi sebagai berikut

- 1 Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama)
- 2 Preventif, yaitu upaya pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada siswa dalam mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obat terlarang, *drop out*, dan pergaulan bebas
- 3 Pengembangan, yaitu pembimbing senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa
- 4 Perbaikan (penyembuhan), fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar maupun karir

- 5 Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstra kurikuler dan memantapkan penguasaan karir
- 6 Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya pembimbing, atau guru untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan,, dan kebutuhan individu
- 7 Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Dr Syamsu Latif, Op *Cit* Hal 16

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Artinya data utama yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan hasil pengamatan di lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif Yaitu menggambarkan data tentang pelaksanaan bimbingan keislaman dari guru bimbingan keislaman dan siswa MTs Nurul Huda Desa Leran kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, kemudian menganalisisnya dengan kalimat atau bahasa

#### **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, dan berfungsi

sebagai instrument pendukung Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainya mutlak diperlukan

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTs Nurul Huda yang terletak di Desa Leran kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi ini sebagai sekolahan yang mengingat bahwa di MTs Nurul Huda di Desa tersebut progam Bimbingan keislaman sudah berjalan

### 4. Populasi dan sampel

Populasi adalah “Totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian)”<sup>1</sup>

Sedangkan Sampel adalah “Bagian dari populasi yang di ambil melalui cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang di anggap bisa mewakili populasi”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M Iqbal Hasan, *Pokok – pokok materi statistic – statistic (statistic infensi)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hal 83

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 84

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bimbingan Islam yang berjumlah 1 orang dan yang menjadi sampel adalah siswa MTs Nurul Huda. Karena jumlah guru bimbingan tidak terlalu banyak maka semuanya penulis jadikan sebagai responden. Sedangkan siswa yang dijadikan responden dari 102 siswa adalah 30 persen atau 30 siswa.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah

- a. Observasi yaitu penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang akhlak siswa seperti yang terjadi dalam kenyataan dan penulis langsung dilapangan
- b. Wawancara yaitu penulis bertanya langsung kepada guru pembimbing keislaman di MTs Nurul Huda Desa Leran kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro
- c. Dokumentasi yaitu penulis mencari data mengenai MTs Nurul Huda Desa Leran kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan lainnya

## 5. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan data tentang pelaksanaan bimbingan keislaman dari guru bimbingan keislaman dan siswa MTs Nurul Huda Desa Leran kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, kemudian menganalisisnya dengan kalimat atau bahasa, serta menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya

Untuk menentukan efektifitas bimbingan keislaman dapat digunakan bobot nilai sebagai berikut

Persentase	Nilai
86-100	Sangat efektif
61-85	Efektif
31-60	Kurang efektif
0-30	Tidak efektif

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah MTs Nurul Huda Desa Leran Kalitidu**

MTs Nurul Huda yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Mawardi sudah berdiri sejak tahun 1994 dengan keadaan yang serba kurang dan sangat sederhana. Namun, sekolah MTs Nurul Huda masih dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Semua itu dilaksanakan karena rasa tanggung jawab yang tinggi guna mencetak generasi bangsa yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha kuasa sesuai dengan cita-cita perintis/pendiri pada saat itu. Sekolah MTs Nurul Huda didirikan atas dasar kesepakatan bersama (masyarakat) dan dibangun dengan penuh keikhlasan dan kebersamaan, sehingga bangunan gedungnya pun sangat sederhana. Selama perjalanan sekian tahun sekolah madrasah ini pun mengalami perubahan sedikit demi sedikit, dan perubahan itu membawa madrasah semakin membaik. Perubahan itu diawali mulai dari bertambahnya para pendidik bahkan bangunan yang semakin membaik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MTs Nurul Huda desa Leran Kec kalitidu Kab Bojonegoro

Sekolah madrasah Nurul Huda dirintis oleh tokoh-tokoh masyarakat yang terdiri atas para cendekiawan yang sangat peduli dengan dunia pendidikan, diantaranya adalah

- 1 KH R Mawardi (almarhum)
- 2 H Rohamak Aminuddin (almarhum)
- 3 Drs Juri Wibowo (almarhum)
- 4 KH Abdullah Ubab
- 5 Bapak Moch Sho'im
- 6 Bapak Abdurrohim
- 7 Bapak M Sarni Lugito

Disamping perintis, para cendekiawan tersebut juga sangat berperan aktif dalam mengembangkan pendidikan tersebut, yaitu berperan sebagai pendidik, yang tak kenal lelah seiring ridha Allah SWT

## **2 Visi dan Misi MTs Nurul Huda Desa Leran Kecamatan Kalitidu**

### **a Visi MTs Nurul Huda**

Adapun visi MTs Nurul Huda adalah “Pendidikan Islam bermutu, berlandas iman dan taqwa” Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang

- a Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b Mengedepankan pendidikan yang Islami
- c Siap bersaing mencapai keunggulan

- d Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
- e Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- g Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas<sup>2</sup>

b Misi MTs Nurul Huda

Adapun misi MTs Nurul Huda adalah ihsan dalam beraktifitas, mewujudkan manajemen kekeluargaan yang Islami, kekompakan, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi Penjabaran misi diatas adalah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif - sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

---

<sup>2</sup> *Ibid*

- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa kompeten dan berakhlak mulia
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa <sup>3</sup>

### 3 Keadaan Pegawai MTs Nurul Huda

Adapun Pengurus dan pegawai MTs Nurul Huda dapat dilihat dalam tabel berikut

TABEL I  
KEADAAN PENGURUS DAN PEGAWAI MTS NURUL HUDA DESA  
LERAN KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

No	Nama	Jabatan
1	Suherman	Ketua Yayasan
2	Abdur Rohim	Kepala Sekolah
3	Moch Sho'im	Komite
4	Imam Malik, S Pd I	Tata Usaha dan Sarana
5	Abdullah Ubab	Bendahara
6	Usman Asyari S Pt	Waka kesiswaan
7	M Sarni Lugito	Pengelola perpustakaan
8	Moch Sho'im	Guru BP
9	Abdullah Ubab	Majelis guru
10	Agus Mu'alim, A Ma	Majelis guru
11	Fatkhur Rozi, S Hi	Majelis guru
12	Imam Malik S Pd I	Majelis guru
13	Khoirul Anam	Majelis guru
14	Khoirun Nisa'	Majelis guru

<sup>3</sup> *Ibid*

15	Khoirus Sholikhin S Pd	Majelis guru
16	Matul Saemo A Ma	Majelis guru
17	Moch Sho'im	Majelis guru
18	Moch Muhlisin, A Ma	Majelis guru
19	Muhsinin	Majelis guru
20	Siti Riana A, S Pd	Majelis guru
21	Shobari	Majelis guru
22	Sumani, S Pd	Majelis guru
23	Susiyati, S Pd I	Majelis guru
24	Usman Asyari S Pt	Majelis guru
25	Madrodji	Penjaga Sekolah

Dengan adanya kepengurusan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya, karena masing-masing dapat saling bekerjasama dalam mewujudkan visi dan misi MTs Nurul Huda Desa Leran Kec Kalitidu Kab Bojonegoro

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar MTs Nurul Huda mempunyai berbagai sarana dan prasarana antara lain kantor guru, ruang belajar, ruang TU , pustaka dan lain-lain Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini

TABEL II  
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTs NURUL HUDA DESA  
LERAN KEC KALITIDU KAB BOJONEGORO

No	Jenis Sarana dan Prasaran	Keterangan
1	Kantor guru	1 buah
2	Ruang belajar	3 buah
3	Ruang TU	1 Buah
4	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
5	Pustaka	1 buah
6	Kamar mandi	1 buah
7	Toilet	2 buah
8	Komputer	4 buah
9	Televisi	1 buah
10	VCD	1 buah
11	Micropon	1 buah
	Jumlah	17

## 5 Mata Pelajaran

Berikut disajikan tabel kurikulum di MTs Nurul Huda

TABEL III  
KEADAAN KURIKULUM MTs NURUL HUDA DS LERAN  
KEC KALITIDU KAB BOJONEGORO

No	MATA PELAJARAN
1	Pendidikan Agama Fiqh Al Quran Hadits Akidah Akhlak Bahasa Arab Sejarah Kebudayaan Islam
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Bahasa Inggris
5	Matematika
6	Ilmu Pengetahuan Alam
7	Ilmu Pengetahuan Sosial
8	Seni Budaya
9	Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan
10	Teknologi informasi dan komunikasi
11	Muatan Lokal Bahasa Jawa Aswaja
12	Pengembangan Diri

Materi pelajaran tersebut diajarkan oleh para guru yang berbeda  
Namun demikian ada guru yang mengajar dua mata pelajaran

Jumlah siswa yang menuntut ilmu di MTs Nurul Huda mengalami  
perubahan angka dari setiap tahunnya baik meningkat atau menurun Lebih  
jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

TABEL IV  
KEADAAN SISWA MTs NURUL HUDA DS LERAN KEC KALITIDU  
KAB BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	18	14	32
2	II	20	16	36
3	III	20	14	34
	<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>44</b>	<b>102</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang belajar di MTs Nurul Huda pada tahun 2011 berjumlah 58 siswa dan 44 siswi. Jumlah keseluruhan siswa MTs Nurul Huda kelas I,II, dan III tahun 2010/2011 adalah 102 siswa<sup>4</sup>

## 6. Data Tentang Pelaksanaan Bimbingan

### a. Program Bimbingan

Hasil wawancara terhadap responden (pembimbing) yang penulis lakukan diketahui bahwa bimbingan keislaman yang dilaksanakan di MTs Nurul Huda desa leran hanya berupa bimbingan rutin yang berbentuk

- 1 Diskusi keagamaan diadakan tiga bulan sekali
- 2 Membaca al-Qur'an bersama-sama sebulan sekali
- 3 Shalat Dzuhur berjamaah setiap hari

---

<sup>4</sup> Imam Malik TU MTs Nurul Huda, 9 Mei 2011

- 4 Praktek ibadah dilaksanakan satu tahun sekali pada masa orientasi siswa (MOS)
- 5 Muhadharah dilaksanakan sebulan sekali
- 7 Shalat sunah Dhuha bersama setiap hari <sup>5</sup>

Program bimbingan diatas hanya merupakan rutinitas yang dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan Bahkan program-program tersebut tidak tertulis melainkan hanya rekaan-rekaan semata Pembimbing keislaman pun bukan pembimbing yang bersifat tetap

#### **b. Materi Bimbingan**

Dalam pemberian materi ini pembimbing tidak mempunyai silabus atau buku panduan yang dijadikan pedoman dalam proses bimbingan kecuali hanya sedikit saja

Materi yang disampaikan tentang keislaman terutama masalah akhlak, diskusi terbuka tentang permasalahan yang dihadapi siswa dan praktek ibadah Persiapan yang dilakukan oleh pembimbing tidak tertulis sebelum menyampaikan materi bimbingan

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Moch Sho'im, Guru Pembimbing, Leran, 11 mei 2011

### c. Metode Bimbingan

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keislaman pada MTs Nurul Huda desa Leran ini Metode tersebut adalah

- 1 Metode Ceramah, yaitu pembimbing menyampaikan materi kepada siswa dan siswa mendengarkan materi tersebut tanpa diselingi dengan diskusi atau tanya jawab
- 2 Metode diskusi, yaitu pembimbing menyampaikan materi bimbingan dan kepada siswa diberikan kesempatan untuk mempertanyakan atau mendiskusikan materi yang disampaikan oleh pembimbing
- 3 Metode praktek, yaitu pembimbing memberikan materi kepada siswa dan siswa langsung diperintahkan untuk melakukan praktek atas materi tersebut Metode praktek ini diberikan menyangkut ibadah seperti shalat, berwudhu, manasik haji, menyelenggarakan jenazah dan lain-lain

Dari sekian metode yang dipakai dalam pelaksanaan bimbingan keislaman di MTs Nurul Huda, metode diskusi merupakan metode yang paling dominan digunakan

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Dalam pelaksanaan bimbingan keislaman di MTs Nurul Huda desa Leran ini sarana yang digunakan adalah

- 1 Mimbar ceramah
- 2 Ruangan/Masjid
- 3 Papan tulis
- 4 Spidol
- 5 Meja
- 6 Kursi
- 7 Mikropon
- 8 Alat-alat peraga ibadah (seperti simulasi ka'bah, kain kafan, dll)

#### **e Evaluasi**

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan keislaman di MTs Nurul Huda ini adalah

- 1 Evaluasi langsung, yaitu evaluasi yang dilakukan secara langsung melalui tes lisan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan pembimbing melalui tes lisan
- 2 Evaluasi harian, yaitu evaluasi yang dilakukan secara tidak langsung. Evaluasi ini dilakukan dengan cara melihat sikap dan tindakan dalam pergaulan sehari-hari. Seperti ketika siswa mengikuti kegiatan keislaman, shalat berjamaah, kesopanan kepada guru dan lain-lain

## B. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan hal ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran angket, wawancara, dan observasi guna mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun sample yang penulis ambil dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa dari 102 siswa (30%). Adapun wawancara penulis lakukan terhadap guru pembimbing.

Dari wawancara yang penulis lakukan terhadap responden, maka diperoleh data sebagai berikut:

Nama	Moch Sho'im
Tempat tanggal Lahir	Tuban, 19 juni 1962
Latar belakang pendidikan	1 SD tahun 1975 2 SLTP tahun 1979 3 SLTA tahun 1982
Pekerjaan	Guru BP dan tenaga pengajar di MTs Nurul Huda Ds leran Kec Kalitidu
Status di MTs Nurul Huda	Guru BP dan tenaga pengajar
Lama menjadi pengajar	16 tahun
Lama menjadi pembimbing	4 tahun

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pembimbing keislaman di MTs Nurul Huda bukan seorang sarjana agama atau sarjana psikologi melainkan hanyalah lulusan SLTA. Namun dari wawancara yang dilakukan oleh penulis

kepada pembimbing diketahui bahwa pembimbing adalah seorang lulusan dari Pontren (pondok pesantren) Sarang Rembang

### 1. Efektifitas Bimbingan Keislaman Siswa di MTs Nurul Huda Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Untuk mendapatkan data tentang bagaimanakah Efektifitas bimbingan keislaman siswa di MTs Nurul Huda Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat dari hasil penyebaran angket yang telah penulis lakukan dan dinyatakan dalam bentuk tabel Untuk mengetahui apakah anak-anak taat terhadap peraturan (disiplin) yang ada di MTs Nurul Huda desa leran dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL V  
KEDISIPLINAN ANAK TERHADAP PERATURAN (DISIPLIN)

NO	Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a	Taat	9	38%
	b	Kurang taat	21	62%
	c	Tidak taat	0	0%
<b>JUMLAH</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel yang dinyatakan diatas, dapat dikatakan bahwa lebih banyak anak-anak yang menyatakan bahwa lebih banyak anak-anak menyatakan kurang taat terhadap peraturan (disiplin) yang ada disekolah Hal ini terbukti dari 21 siswa orang jawaban anak-anak menyatakan kurang taat, kemudian 9 orang menyatakan taat dan yang yang menyatakan tidak taat tidak ada (0%)

Dari observasi penulis dan wawancara dengan pembimbing, didapati bahwa masih ada anak-anak yang tidak mematuhi aturan MTs Nurul Huda seperti berada diluar pada saat jam pelajaran ketika guru tidak ada, tidak mau mendengar nasehat dan larangan dari guru pembimbing keislaman dan menaati kata-kata pembimbing

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah anak-anak menghormati guru Pembimbing keislaman di MTs Nurul Huda dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL VI  
ETIKA ANAK TERHADAP PEMBIMBING

NO	OPTION	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a	Hormat	22	73%
	b	Kurang menghormati	8	27%
	c	Tidak menghormati	0	0%
<b>JUMLAH</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menerangkan bahwa lebih banyak menyatakan hormat kepada pembimbing yang ada di MTs Nurul Huda Hal ini terbukti dari 22 orang ( 73% ) jawaban anak-anak menyatakan hormat, kemudian 8 orang lainnya (27%) menyatakan kurang menghormati dan yang menyatakan tidak menghormati tidak ada (0%) Dari program bimbingan keislaman yang dilaksanakan kepada siswa ini memberikan siswa supaya menghormati pembimbing sebagai orang tua mereka disekolah dan hidup rukun damai dalam keluarga

Untuk mengetahui apakah bimbingan keislaman yang diberikan bisa membantu anak-anak menghormati teman dan orang yang lebih tua dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL VII  
EFEK BIMBINGAN BAGI SIKAP SISWA TERHADAP TEMAN DAN ORANG YANG LEBIH TUA

NO	OPTION	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a	Bisa	13	46%
	b	Kurang bisa	17	54%
	c	Tidak bisa	0	0%
<b>JUMLAH</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa lebih banyak anak-anak menyatakan bahwa bimbingan keislaman yang diberikan kurang bisa membantunya menghormati teman dan orang yang lebih tua Hal ini terbukti dari 17 siswa (54% ) menyatakan kurang bisa, kemudian 13 siswa (46% ) menyatakan bisa dan yang menyatakan tidak bisa tiada (0%)

Dari observasi yang penulis lakukan, didapati bahwa siswa masih ada yang bersikap tidak hormat baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebayanya seperti memberi gelar-gelar yang buruk pada temannya

Selanjutnya untuk mengetahui apakah program bimbingan keislaman yang dilakukan bisa membuat siswa taat dalam menjalankan ibadah-ibadah agama dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL VIII  
EFEK BIMBINGAN TERHADAP SIKAP KETAATAN SISWA  
MENJALANKAN IBADAH AGAMA

NO	OPTION	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a	Bisa	15	60%
	b	Kurang bisa	8	21%
	c	Tidak bisa	7	19%
<b>JUMLAH</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas menerangkan bahwa lebih banyak anak-anak menyatakan bahwa program bimbingan keislaman yang ada bisa membuatnya taat dalam menjalankan ibadah agama Hal ini terbukti dari 15 siswa (60%) menyatakan bisa, kemudian 8 siswa (21%) menyatakan kurang bisa dan yang menyatakan tidak bisa 7 siswa (19%) Walaupun demikian masih ada sebagian siswa yang tidak mengindahkan ibadah agama baik yang sudah deprogram madrasah ataupun tidak Dari sini penulis beranggapan bahwa perlu ada penekanan khusus tentang ibadah agama mereka agar sesuai dengan aturan siswa dalam menjalankan ibadah yang baik

Berikutnya untuk mengetahui apakah anak-anak shalat berjamaah seperti yang menjadi program bimbingan keislaman MTs Nurul Huda dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL IX  
FREKUENSI SISWA SHALAT BERJAMAAH

NO	OPTION	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a	Sering	3	8%
	b	Kadang-kadang	24	83%
	c	Tidak pernah	3	9%
<b>JUMLAH</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Dalam data diatas dapat diketahui bahwa lebih banyak anak-anak menyatakan kadang-kadang saja shalat berjamaah Hal ini terbukti dari 24 siswa (83 %) jawaban siswa menyatakan kadang-kadang, kemudian 3 siswa ( 8%) dan yang menyatakan tidak pernah adalah sebanyak 3 siswa (9 %) Namun demikian dari hasil observasi penulis masih banyak mendapati siswa yang berada diluar masjid pada saat adzan dzuhur berkumandang Hal ini menunjukan bahwa wajib shalat dzuhur berjamaah bagi siswa tidak berjalan sebagaimana mestinya

Selanjutnya untuk mengetahui adakah siswa rutin membaca Al-Quran yang ditetapkan sesuai jadwal dapat dilihat dalam tabel berikut ini

TABEL X  
RUTINITAS SISWA MEMBACA AL-QURAN

NO	OPTION	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a	Sering	10	36%
	b	Jarang	20	64%
	c	Tidak pernah	0	0%
<b>JUMLAH</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel yang dinyatakan diatas, menerangkan bahwa lebih banyak siswa menyatakan jarang membaca Al-Quran Hal ini terbukti dari 20 siswa (64%) jawaban siswa menyatakan jarang, kemudian 10 (36%) orang menyatakan sering, kemudian yang menyatakan tidak, tiada ( 0%) Dari observasi penulis lakukan terhadap para siswa, penulis mendapati walaupun pembimbing mewajibkan siswanya mengikuti kegiatan membaca Al-Quran secara rutin, namun masih banyak dijumpai siswa yang berada diluar masjid tempat kegiatan membaca Al-Quran dilaksanakan

Selanjutnya untuk mengetahui apakah bimbingan keislaman yang dilaksanakan bisa membantu anak-anak menjalani kehidupan yang sederhana dalam hidup keseharian dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL XI  
EFEK BIMBINGAN TERHADAP POLA HIDUP SEDERHANA SISWA

NO	OPTION	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a	Bisa	20	62%
	b	Kurang bisa	9	33%
	c	Tidak bisa	1	4%
<b>JUMLAH</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel yang dinyatakan, dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa kehidupan yang sederhana dalam keseharian Hal ini terbukti dari 20 orang (62 %) jawaban siswa menyatakan bisa, kemudian 9 siswa ( 33 %) menyatakan kurang bisa dan yang menyatakan tidak bisa adalah sebanyak 1 siswa (4 %) Menurut wawancara penulis dengan pembimbing keislaman,

bahwa “siswa tidak akan mengganti sepatunya selagi sepatu itu masih layak pakai Dan memang kehidupan dikampung tergolong sederhana”<sup>6</sup>

Dari penyebaran angket tersebut, penulis mendapati bahwa siswa MTs Nurul Huda mempunyai kesenjangan alternatif jawaban yang berbeda setiap soalan yang ditanyakan Secara garis kasar dari hasil pertanyaan tentang efektifitas bimbingan keislaman ini efektif, kurang efektif atau tidak efektif adalah diambil dari sebaran angket kepada siswa MTs Nurul Huda Desa leran Kecamatan Kalitidu dan hasil wawancara kepada guru pembimbing keislaman serta observasi penulis sendiri semasa berada dilapangan penelitian ini

## **2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas bimbingan keislaman siswa di MTs Nurul Huda desa leran kecamatam kalitidu kabupaten bojonegoro**

Untuk mengetahui sejauhmana efektifitas bimbingan keislaman siswa di MTs Nurul Huda Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing keislaman MTs Nurul Huda dan dari hasil observasi penulis sebagai berikut

- 1 Metode bimbingan keislaman yang digunakan pihak MTs Nurul Huda dengan kondisi psikologis siswa

---

<sup>6</sup> *Wawancara Pribadi* dengan Moch sho'im, Guru Pembimbing, Leran, 18 mei 2011

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Bapak Moch Sho'im, beliau mengatakan bahwa metode bimbingan keislaman yang digunakan kurang sesuai dengan kondisi psikologis siswa. Artinya metode bimbingan dilaksanakan sesuai dengan kemauan guru pembimbing semata dan tidak memilih metode yang sesuai dan kurang memperdulikan kondisi psikologis anak.

## 2 Sarana

Dalam kaitan prasarana MTs Nurul Huda telah menyediakan sarana bimbingan seperti masjid. Namun dalam pelaksanaannya pembimbing keislaman kurang memanfaatkan sarana yang ada. Misalnya melakukan bimbingan terhadap siswa yang melanggar peraturan dikantor tempat berkumpulnya majelis guru. Melakukan bimbingan dan nasehat di depan majelis guru akan berdampak negatif kepada psikologis anak.

## 3 Pembimbing memiliki keahlian dalam bidang bimbingan keislaman

Mengenai faktor ini penulis mendapati bahwa pembimbing memang memiliki keahlian dalam membimbing akhlak siswa di MTs Nurul Huda. Hanya saja pembimbing keislaman di MTs Nurul Huda bukan seorang sarjana agama atau sarjana psikologi melainkan hanyalah lulusan SLTA dan lulusan dari Pontren (pondok pesantren) Sarang Rembang.

## 4 Program bimbingan keislaman disusun dengan rencana yang sistematis

Menurut kepala Sekolah program bimbingan keislaman di MTs Nurul Huda tidak direncanakan secara sistematis dan tidak tertulis. Namun demikian ada program yang walaupun tidak direncanakan secara tertulis namun tetap berjalan, seperti membaca Al-Quran bersama, shalat sunnah Dhuha bersama dan pemberian ceramah agama setiap minggu sekali.<sup>7</sup> Menurut hemat penulis, program yang dilaksanakan tidak tertulis kurang baik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Keislaman di MTs Nurul Huda desa Ieran kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro**

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keislaman di MTs Nurul Huda, terdapat sejumlah faktor pendukung dan faktor penghambat yang sangat berpengaruh dalam kelangsungan bimbingan keislaman. Kedua faktor tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

#### **1 Faktor Pendukung**

- a Kekompakan majelis guru (khususnya kepala bidang kesiswaan, dan guru BP)
- b Adanya dukungan dari Depag dan pihak yayasan
- c Keikhlasan tenaga pendidik dalam mengembangkan madrasah

#### **2 Faktor Penghambat**

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Abdurrohim, Kepala Sekolah MTs Nurul Huda, tanggal 14 Mei 2011

- a Tidak adanya buku panduan atau silabus dalam pelaksanaan bimbingan keislaman
- b Tidak tersusunnya materi bimbingan secara sistematis dan komprehensif
- c Terbatasnya waktu yang disediakan untuk bimbingan keislaman
- d Kurangnya manajemen pelaksanaan bimbingan keislaman<sup>8</sup>

### **C. Analisa Data**

Setelah data disajikan seperti pada penyajian data, maka selanjutnya data tersebut dianalisa untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian ini. Data yang disajikan seperti pada penyajian data dapat penulis analisa sebagai berikut

#### **1 Identitas Pembimbing**

Dari data yang disajikan pada penyajian data, diketahui bahwa pembimbing keislaman di MTs Nurul Huda memiliki kemampuan dalam bimbingan keislaman. Sebab diketahui pembimbing adalah lulusan dari Pontren (pondok pesantren). Namun dari latar belakang pendidikan yang dimiliki, dimana pembimbing (Moch Sho'im) hanyalah lulusan SLTA, bukan seorang Sarjana Psikologi atau seorang sarjana Agama dalam bidang bimbingan dan penyuluhan. Tetapi dalam konteks bimbingan keislaman terhadap siswa-siswi yang memiliki masalah kejiwaan dan ilmu keislaman,

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Moch sho'im, Guru Pembimbing, Leran, 16 mei 2011

disiplin keilmuan yang dimiliki oleh pembimbing dirasa mampu, karena bisa memberikan bimbingan keislaman terhadap siswa-siswi MTs Nurul Huda desa leran kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro

Salah satu karakter yang mesti dimiliki oleh seorang pembimbing adalah “memiliki kemampuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkan dalam tugas”<sup>9</sup> Selain itu kualitas pribadi pembimbing merupakan faktor yang sangat penting dalam proses bimbingan apalagi yang bersifat keislaman Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pribadi pembimbing atau pun konselor menjadi faktor penentu bagi pencapaian bimbingan yang efektif, disamping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan terapeutik atau konseling dan bimbingan

Cavanagh (1982) mengemukakan bahwa kualitas pribadi pembimbing dan konselor secara umum ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut “(a) pemahaman diri, (b) kompeten, (c) memiliki kesehatan psikologis yang baik, (d) dapat dipercaya, (e) jujur, (f) kuat, (g) hangat, (h) responsive, (i) sabar, (j) sensitive, dan (k) memiliki kesadaran yang holistic”<sup>10</sup> Sejalan dengan Al-Qur’an dan Hadits, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing keislaman itu dapat dibedakan/dikelompokan sebagai berikut

---

<sup>9</sup> M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* Golden Terayon press, Jakart, 1994, hal 30

<sup>10</sup> Syamsu Latif, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Rosda, Bandung, 2006, hal 37

- 1) Kemampuan professional (keahlian),
- 2) Sifat kepribadian yang baik (akhlakul karimah),
- 3) Kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah Islamiyah),
- 4) Ketaqwaan kepada Allah SWT <sup>11</sup>

Melihat kriteria yang telah dipaparkan diatas tampak bahwa dari pembimbing Keislaman dirasa efektif Karena memiliki Kemampuan dalam melakukan bimbingan keislaman di MTs Nurul Huda desa leran kecamatan kalitidu Hanya saja pembimbing adalah seorang yang hanya tamatan SLTA sederajat

## 2. Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Keislaman Siswa di MTs Nurul Huda Desa leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Rekapitulasi data tentang efektifitas bimbingan keislaman siswa di MTs Nurul Huda Desa leran Kecamatan Kalitidu

TABEL	ALTERNATIF JAWABAN					
	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
V	9	38	21	62	-	-
VI	22	73	8	27	0	-
VII	13	46	17	54	0	-
VIII	15	60	8	21	7	19
IX	3	8	24	83	3	9
X	10	36	20	64	0	0
XI	20	62	9	33	1	4
<b>JUMLAH</b>	<b>92</b>	<b>323</b>	<b>107</b>	<b>344</b>	<b>11</b>	<b>32</b>

<sup>11</sup> Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Pres, Yogyakarta, 2004, hal 46

Dari rekapitulasi data diatas dapat diketahui bahwa

- 1 Responden yang memilih alternatif jawaban A sebanyak 92 (323%)
- 2 Responden yang memilih alternatif jawaban B sebanyak 107 (344%)
- 3 Responden yang memilih alternatif jawaban C sebanyak 11 (32%)

Untuk mengetahui persentase rata-rata kualitatif dari data diatas maka digunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad 3$$

Selanjutnya, dengan memberikan bobot masing-masing jawaban/option yaitu sebagai berikut

- i Jawaban A diberi bobot = 3
- ii Jawaban B diberi bobot = 2
- iii Jawaban C diberi bobot = 1

Dengan demikian diperoleh F sebagai berikut

- i Alternatif jawaban A sebanyak  $92 \times 3 = 276$
- ii Alternatif jawaban A sebanyak  $107 \times 2 = 214$
- iii Alternatif jawaban A sebanyak  $\frac{11}{210} \times 1 = \frac{11}{501}$

Nilai kuantitatif seluruh jawaban adalah sebanyak  $501 \quad 3 = 167$  Maka,

persentasenya adalah  $P = \frac{167}{210} \times 100\% = 79,5$

Dari hasil rekapitulasi yang dinyatakan diatas maka dapat diketahui bahwa bimbingan keislaman yang dilaksanakan oleh pembimbing keislaman di MTs Nurul Huda desa leran kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro bisa dikatakan efektif dengan persentase 79,52% Ia dapat dikatakan efektif sesuai dengan bobot nilai berikut

Persentase	Nilai
86-100	Sangat efektif
61-85	Efektif
31-60	Kurang efektif
0-30	Tidak efektif

Dalam penyajian data sebelumnya, untuk mengetahui efektifitas bimbingan keislaman siswa di MTs Nurul Huda, penulis menetapkan beberapa indicator yang kemudiannya disajikan dalam bentuk tabel

Dari wawancara dan observasi yang dijalankan, jelas menunjukkan bahwa di MTs Nurul Huda berusaha merencana dan menjalankan program bimbingan keislaman siswa sehingga terbentuknya akhlak siswa yang mulia dan siap guna dimasyarakat dalam keilmuan seperti mana yang diinginkan dari visi dan misi MTs Nurul Huda tersebut

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa pelaksanaan bimbingan keislaman di MTs Nurul Huda Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro bisa dikatakan efektif
- 2 Ada faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan bimbingan keislaman adalah sebagai berikut
  - a Metode yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi psikologis siswa
  - b Manajemen pelaksanaan bimbingan keislaman masih kurang terutama dalam menyusun program-program bimbingan

#### **B. Saran**

Untuk lebih efektif dan terarahnya bimbingan keislaman dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Nurul Huda Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, penulis ingin menyarankan

- 1 Untuk tetap istiqamah dalam usaha membimbing remaja-remaja Muslim khususnya di MTs Nurul Huda Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dengan pemahaman Islam secara kaffah sebab pembinaan keislaman menjadi sangat penting di era globalisasi ini dalam mempertahankan akhlak

generasi muda Yakinlah bahwa Allah akan menolong hamba-Nya yang mau menolong/memperjuangkan agama-Nya

- 2 Berusaha meningkatkan pengetahuan tentang bimbingan keislaman baik dalam keilmuan Islam atau psikologi
- 3 Kepada pihak terkait dan kaum Muslimin untuk peduli terhadap perkembangan akhlak remaja terutama siswa Kepedulian itu bisa berupa sumbangan moral maupun materil untuk meningkatkan kualitas bimbingan keislaman sehingga proses bimbingan dapat mencapai hasil yang maksimal
- 4 Hendaknya semua usaha dalam kebaikan dilakukan atas dasar karena mengharapakan keridhaan Allah SWT

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2006
- Ahmadi, Abu, *Bimbingan dan Konseling disekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Alex, MA, *Kamus Ilmiah populer Kontemporer*, Karya Harapan, Jakarta, 2005
- Al-Baghdadi, Abdurrahman, *System Pendidikan dimasa Khilafah Islam*, Pustaka Al-Izzah, Bangil, 1996
- Al-Jumbulati, Ali, dkk, *Perbandingan Pendidikan Islam*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Arifin, M M, Ed, *Pedoman Pelaksanaan bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Golden Terayon press, Jakarta, 1994
- Azizah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Az-Zaini, Jamil, *Tuhan inilah Proposal Hidupku*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009
- Daradjat, Zakiah, Prof, Dr, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- Faqih, Rahim, Aunur *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2004
- Ketut Sukardi, Dewa, Drs, *Analisis Tes Psikologis*, Jakarta, 2003
- Kosasi, Rafis, dan Soetjpto, *Profesi Keguruan*, P Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Kunandar, *Guru Profesional*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Latif, Syamsu, Dr, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Rosda, Bandung, 2006
- Nawawi, Hadari, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, Bhalia Indonesia, Jakarta, 1983
- Popham, James dkk, *Teknik mengajar secara sistematis*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status ITRAKR/DIYASISK BAN NO 003/BAN-PI/AK-XII/SI/IV/2009  
Jl. JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TLP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO  
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 179 / 2011

Bojonegoro, 07 April 2011

Lamp -

Hal SURAT RISET

Kepada

Yth Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

Desa Leran Kec Kalitidu Kab Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	KHOIRUN NISA'
N I M	2007 5501 01883
N I M K O	2007 4 055 0001 1 01777
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Leran Kec Kalitidu Kab Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Efektifitas Pelaksanaar Bimbingan Keislaman Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Leran Kec Kalitidu Kab Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I



**PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
“AL-MAWARDI”**

**AKTE NOTARIS YATIMAN HADISUPARJO, SH NOMOR  
1449/1994**

*Sekretariat Jl Masjid Nomor 250 Kuce-Leran Kalitidu Bojonegoro*

---

---

**Surat Keterangan**

**Nomor . 014 / Sk YPI-A / VII / 2011**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda dukuh kuce desa leran kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro menerangkan debgan sebenarnya bahwa

Nama	Khoirun Nisa'
Tempat/Tgl lahir	Bojonegoro 21 Desember 1988
Status	Mahasiswa STAI Sunan Giri bojonegoro Progam Studi Pendidikan Agama Islam
Semester	VIII
NIM/NIMKO	2007 05501 01883/2007 4 055 0001 1 01777
Judul Skripsi	Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Keislaman Siswa di MTs Nurul Huda desa Leran kec Kalitidu kab Bojonegoro

Yang bersangkutan kami izinkan dan telah mengadakan Research di MTs Nurul huda dukuh kuce desa leran, sebagai kelengkapan dalam sekripsinya yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan sebagai sarjana

Dengan demikian surat keterangan ini, kami buat semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya

Bojonegoro, 18 Mei 2011







## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama KHOIRUN NISA'

NIM/NIMKO 2007 5501 01883/2007 4 055 0001 1 01777

Judul skripsi Efektifitas Bimbingan Keislaman Siswa di MTS Nurul Huda  
Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, 21 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,



KHOIRUN NISA'